Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 3(2)2022 : 430-443

The Effect Of Capital Structure, Liquidity, Audit Committee, And Kap Reputation On The Earnings Quality Of Basic and Chemical Industries Listed On The IDX

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar dan Kimia Listing Di BEI

Annisa Nauli Sinaga[1], Hendrick Kang Tony[2], Kevin Tionandes[3]
Universitas Prima Indonesia[1,2,3]
Hendrickkang8@gmail.com[1]

ABSTRAK
Kualitas laba selalu menjadi perhatian bagi investor sebagai pengguna informasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI. Pendekatan kuantitatif yang hasil perhitungan penelitian diuji dengan uji regresi linear berganda. Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini sebab dan akibat/kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 24 Perusahaan. Hasil penelitian adalah Struktur Modal berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI. Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI. Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP berpengaruh secara simultan dan signifikan Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI.
Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP dan Kualitas Laba.

ABSTRACT
Earnings quality has always been a concern of investors as users of financial statement information. This study aims to examine the effect of Capital Structure, Liquidity, Audit Committee, KAP Reputation on Earning Quality of Basic Industry and Chemical Listing on the IDX. The quantitative approach is the result of research calculations that are tested with multiple linear regression tests. Quantitative research approach. This type of quantitative descriptive research. The nature of this research is causal. The population in this study were 75 companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample is 24 companies. The results showed that the capital structure had a partial effect on the earnings quality of basic and chemical industrial companies listed on the IDX. Liquidity, Audit Committee, KAP Reputation partially have no effect on Earning Quality of Basic Industries and Chemicals Listed on the IDX. Capital Structure, Liquidity, Audit Committee, Reputation of Public Accountants simultaneously affect the Earning Quality of Basic Industry and Chemical Listing on the IDX.
Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Audit Committee, KAP Reputation and Earnings Quality*

1. Pendahuluan

Banyaknya perusahaan yang terdapat di pasar modal sehingga para investor memiliki kesempatan untuk memilih perusahaan yang memiliki laba tinggi dalam melakukan investasinya. Kualitas laba selalu menjadi perhatian bagi investor sebagai pengguna informasi laporan keuangan. Biasanya perusahaan yang memiliki kualitas laba tinggi menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi.

Adapun laba bersih yang tak kalah penting itu pada struktur modal. Bagi perusahaan struktur modal ini memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Struktur modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu modal sendiri atau penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar dibiayai hutang daripada modal sendiri maka peran investor menjadi menurun, perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dan mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Selain struktur modal menjadi perhatian investor yang ikut mempengaruhi kualitas laba yakni likuiditas. Kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar segala hutang lancarnya. Likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan penggunaan rasio lancar dimana rasio lancar tinggi dianggap perusahaan tidak menghadapi masalah likuiditas sehingga laba dihasilkan berkualitas.

Dalam perusahaan yang melakukan pengawasan penuh dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba yang dihasilkan berkualitas. Komite audit yang berperan untuk peningkatan kualitas laba. Kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor dalam peningkatan kualitas laba perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus dilakukan pengauditan oleh Kantor Akuntan Publik baik big four maupun non-big four untuk memperoleh keakuratannya. KAP big four ini termasuk KAP yang bereputasi tinggi sehingga pendapat yang dihasilkannya berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

(Nadirsyah dan Muharram, 2015), Apabila kebijakan struktur modal perusahaan memilih komposisi hutangnya lebih besar daripada modal sendiri maka biaya tersebut dapat menimbulkan laba perusahaan berkurang berarti kualitas laba perusahaan rendah.

(Gahani dan Wayan, 2017), Struktur modal diukur melalui tingkat leveragenya. Untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko gagal bayar ini akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga menurunkan laba perusahaan.

(Arisonda, 2018), Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang.

Kami menyimpulkan bahwasanya struktur modal adalah alat keputusan manajemen dalam mempertimbangkan dan menentukan pendanaan perusahaan pada periode usaha yang akan datang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

(Susanti, 2017) Perusahaan yang yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan.

(Saraswati, Merawati dan Munidewi, 2020) perusahaan memiliki likuiditas tinggi tentu kemampuan membayar hutang lancarnya tinggi termasuk perusahaan memiliki kinerja baik sehingga kualitas labanya juga baik.

(Warianto dan Rusiti, 2014) *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Jadi bisa diartikan semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin lancar juga perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

(Silfi, 2016) kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

(Dachi dan Herawaty, 2017) Proporsi komite audit dalam prinsip *corporate governance* perusahaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas laba oleh manajemen.

(Dewi, dkk., 2020) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba.

Kesimpulan dari 3 pendapat ahli diatas adalah kualitas laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja dan pengalaman komite audit.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba

(Susanti, 2017), KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi danberinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan KAP besar untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan.

(Nadia, 2015) KAP besar lebih cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan audit karena KAP besar lebih memiliki pengetahuan dari pengalaman. Reputasi KAP sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien maka reputasi auditor dapat terancam.

(Marisatusholekha dan Budiono, 2015) perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi (*the big four*) akan memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik non-*big four*.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik dikarenakan KAP besar lebih berpengalaman.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:

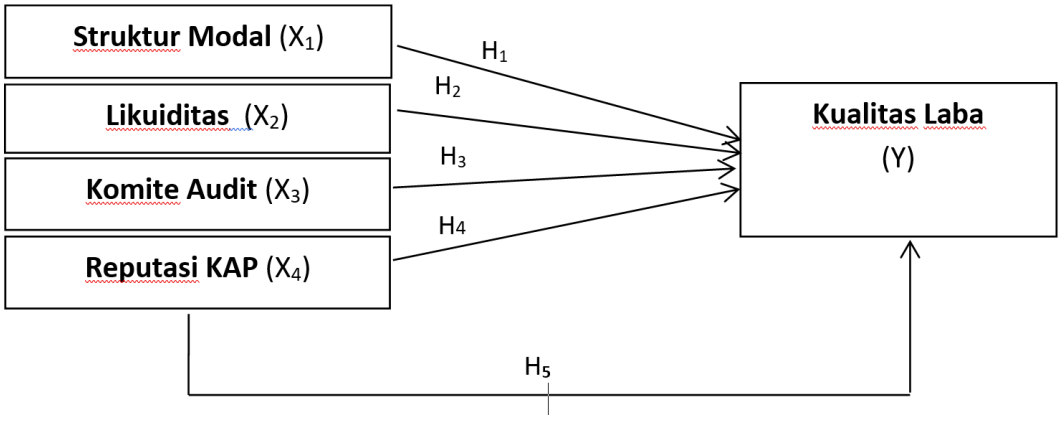

Gambar 1. Kerangaka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu :

H_1: Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

H_3: Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

H_4: Reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

H_5: Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif yang hasil perhitungan penelitian diuji dengan uji regresi linear berganda. Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini sebab dan akibat/kausal.

Populasi dan Sampel

Menurut (Suryadi, dkk 2019), yang paling sering dilakukan para peneliti adalah hanya melibatkan sebagian elemen populasi dalam penelitian, yang disebut sampel (*sample*). Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling method*.

Kriteria sampel dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2020.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laba positif selama berturut-turut Periode 2017-2020.

Hasil penelitian berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 24 Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Kriteria sampel dapat diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.	75
2.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang belum listing di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2020.	(20)
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kerugian selama berturut-turut Periode 2017-2020.	(31)
	Total sampel	24
Total sampel (4 x 24 perusahaan)		96

Sumber : www.idx.co.id

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian disajikan Tabel 2 Berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sekala Ukur
Struktur Modal (X_1)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sumber : Fahmi (2014:184-185)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$ Sumber : Kasmir (2014: 158)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Sekala Ukur
Likuiditas (X_2)	Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sumber : Fahmi (2014:65)	Rasio lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : Kasmir (2014:134-135)	Rasio
Komite Audit (X_3)	Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional atau independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Sumber : Wahyuningsih (2020:279)	Jumlah anggota komite audit Sumber : Wahyuningsih (2020:279)	Rasio
Reputasi KAP (X4)	Reputasi KAP identik dengan KAP bereputasi tinggi atau internasional. Sumber : Arrosyid dan Suzan (2016:72)	*The big four accounting firm (1), bukan The big four accounting firm (0)*. Sumber : Arrosyid dan Suzan (2016:3)	Nominal
Kualitas Laba *(Y)*	Kualitas laba adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya. Sumber : Fathussalmi, Darmayanti dan Fauziati (2019:126)	TAC = *net income – cash flow operation* Sumber : Sunaryo (2021:14)	Nominal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk data penelitian. Menurut Sujarweni (2019:75), analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Sumber data penelitian yang digunakan data sekunder.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk mengambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas berguna untuk menguji data normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan secara grafik yaitu histogram dan normal p-plot sedangkan pengujian statistik berupa statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S).
2. Uji Multikolineritas menunjukkan suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, dengan syarat nilai variance inflation factor (VIF) <10 dan nilai *tolerance value*-nya > 0,10.

3. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.
4. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik harus menyebar secara acak, Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif di mana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan persamaan :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laba
a : konstanta
X_1 : Struktur Modal
X_2 : Likuiditas
X_3 : Komite Audit
X4 *:* Reputasi KAP
$b_{1,2,3,4}$: besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
e : *error*

Pengujian hipotesis dapat diuraikan menjadi tiga pengujian yaitu :

1. Koefisien Determinasi Hipotesis
   Dalam uji linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi I keseluruhan.R digunakan untuk ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika R mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen.
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
   Uji model atau uji Anova (F *test*) missal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang ditentukan ($p<0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Y atau bias dikatakan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y.
3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial
   Uji parsial t digunakan untuk mengetahui seberapah jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dari variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4).

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut ini statistik deskriptif jawaban minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi, yaitu:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	96	.11	3.61	1.0004	.84366
CR	96	.97	208.44	4.7745	21.18473
KA	96	3.00	4.00	3.0833	.27784
KAP	96	.00	1.00	.3333	.47388
TAC	96	-4751551350000.00	2966519736000.00	-339726714931.9791	1015773126258.50180
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Olahan data (2021)

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai minimum struktur modal adalah 0,11, dan nilai maksimum adalah 3,61, nilai mean sebesar 1,0004, dan std. deviasi sebesar 0,84366.

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai minimum likuiditas sampel adalah 0,97, dan nilai maksimum adalah 208,44, nilai mean sebesar 4,7745, dan std. deviasi sebesar 21,18473.

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai minimum komite audit adalah 3,00, dan nilai maksimum adalah 4,00, nilai mean sebesar 3,0833, dan std. deviasi sebesar 0,27784.

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai minimum reputasi KAP adalah 0,00, dan nilai maksimum adalah 1,00, nilai mean sebesar 0,3333, dan std. deviasi sebesar 0,47388.

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai minimum kualitas laba adalah -4751551350000,00, dan nilai maksimum adalah 2966519736000,00, nilai mean sebesar -339726714931,9791, dan std. deviasi sebesar 1015773126258,50180 .

Uji Normalitas

Terdapat 2 cara dalam menguji apakah residual memberi distribusi normal maupun tidak adalah :

1. Uji Grafik

Cara paling mudah memahami normalitas residual yaitu dengan mengamati grafik histogram. Hasil Uji Normalitas dalam grafik histogram adalah :

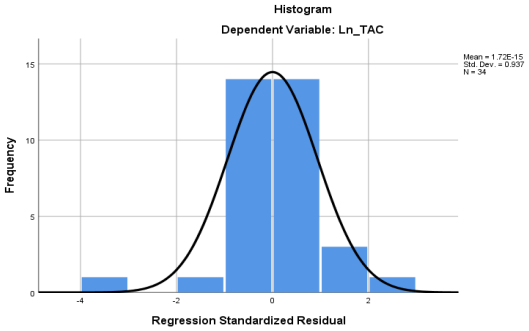

Gambar 2. Histogram Sesudah Transformasi

Sumber : Olahan data (2021)

Gambar 2 menunjukan bahwa grafik histogram tidak miring ke kanan dan ke kiri serta berbentuk lonceng terbalik sebagai petanda data normal.

Hasil grafik normal p-plot

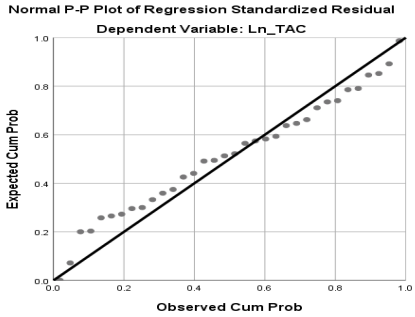

Gambar 3 *Normal P-Plot* Sesudah *Transformasi*

Sumber : Olahan data (2021)

Gambar 3 menunjukan bahwa grafik normal p-plot terlihat titik-titiknya mengikuti garis diagonalnya sebagai petanda kenormalan data.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Normalitas dapat dilakukan secara statistik dengan *Kolmogorov Smirnov Test* yang ketentuannya signifikan > 0,05 berarti normal. Pengujiannya yaitu :

Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Transformasi		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43654485
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.077
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4 menunjukan bahwa tingkat signifikansi 0.187 berada diatas 0,05 sebagai petanda data normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dengan ketentuan tidak terjadi yang ketentuannya VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Pengujiannya yakni :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_DER	.250	3.998
	Ln_CR	.272	3.679
	Ln_KomiteAudit	.737	1.357
	KAP	.679	1.472

Sumber : Olahan data (2021)

Pada table 5 menunjukan bahwa DER, CR, KA dan KAP telah memenuhi tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga bebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731[a]	.535	.471	1.53242	1.874
a. Predictors: (Constant), KAP, Ln_CR, Ln_KomiteAudit, Ln_DER					
b. Dependent Variable: Ln_TAC					

Dari tabel 6 diatas menunjukkan dw sebesar 1,874. Hasil pengukurannya adalah jumlah sampel sebanyak 34, du = 1,7277. 1,7277 < 1,874 < 4-1,7277 atau 1,7277 < 1,874 < 2,2723 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*).

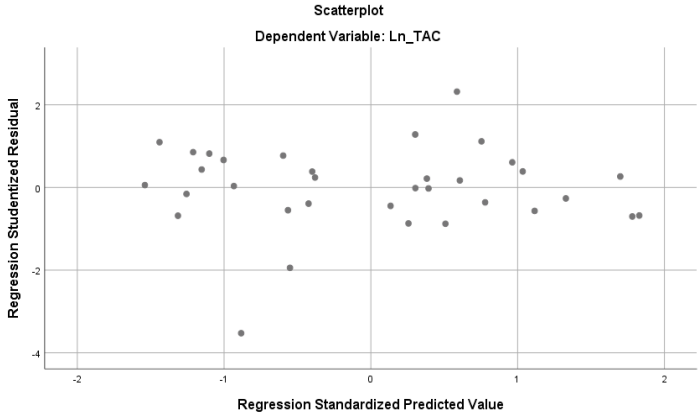

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan Gambar4 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga data tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *glejser* pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji *Glejser* Sesudah Transformasi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.009	3.511		.857	.398
	Ln_DER	.002	.371	.002	.007	.995
	Ln_CR	-.008	.501	-.005	-.015	.988
	Ln_KomiteAudit	-1.740	3.164	-.116	-.550	.587
	KAP	-.302	.526	-.127	-.574	.570
a. Dependent Variable: Abs_ut1						

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan nilai signifikan DER, CR, KA dan KAP di atas 0,05 disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstanta, nilai variabel independen dapat dilihat rincian pada Tabel 8 :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.044	5.018		2.998	.006
	Ln_DER	1.865	.530	.890	3.515	.001
	Ln_CR	1.052	.716	.357	1.470	.152
	Ln_KomiteAudit	8.269	4.522	.270	1.829	.078
	KAP	.717	.752	.147	.954	.348
a. Dependent Variable: Ln_TAC						

Ln_TAC = 15.044 + 1,865 Ln_DER + 1,052 Ln_CR + 8,269 Ln_Komite Audit + 0,717 KAP

1. Konstanta sebesar 15,044 berarti DER, CR, Komite Audit dan KAP nilainya 0 dengan kualitas laba sebesar 15,044.
2. DER sebesar 1,865 berarti DER positif terjadi kenaikan satu satuan pada DER terjadi kenaikan kualitas laba sebesar 1,865.
3. CR sebesar 1,052 berarti CR positif terjadi kenaikan satu satuan pada CR terjadi kenaikan kualitas laba sebesar 1,052.
4. Komite Audit sebesar 8,269 berarti Komite Audit positif terjadi kenaikan satu satuan pada Komite Audit terjadi kenaikan kualitas laba sebesar 8,269.
5. Reputasi KAP sebesar 0,717 berarti Reputasi KAP positif terjadi kenaikan satu satuan pada Reputasi KAP terjadi kenaikan kualitas laba sebesar 0,717.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi :

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731[a]	.535	.471	1.53242
a. Predictors: (Constant), KAP, Ln_CR, Ln_KomiteAudit, Ln_DER				
b. Dependent Variable: Ln_TAC				

Berdasarkan Tabel 8 di atas *adjusted R Square* (R^2) bernilai 0,471 atau 47,1% mempengaruhi kualitas Laba dan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.350	4	19.587	8.341	.000[b]
	Residual	68.101	29	2.348		
	Total	146.451	33			
a. Dependent Variable: Ln_TAC						
b. Predictors: (Constant), KAP, Ln_CR, Ln_KomiteAudit, Ln_DER						

F_{tabel} bernilai 2,70 (34-4-1=29), $F_{hitung} > F_{tabel,}$ 8,341>2,70 dan sig 0,000<0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di BEI.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.044	5.018		2.998	.006
	Ln_DER	1.865	.530	.890	3.515	.001
	Ln_CR	1.052	.716	.357	1.470	.152
	Ln_KomiteAudit	8.269	4.522	.270	1.829	.078
	KAP	.717	.752	.147	.954	.348

a. Dependent Variable: Ln_TAC

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Nilai t_{tabel} DER sebesar 2,045 (34-4-1=29), nilai t_{hitung} (3,515) > nilai t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,001) < 0,05 berarti Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tualitas Laba Industri dasar dan kimia listing di BEI.
2. Nilai t_{tabel} CR sebesar 2,045 (34-4-1=29), nilai t_{hitung} (1,470) < nilai t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,152) > 0,05 berarti Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.
3. Nilai t_{tabel} Komite audit sebesar 2,045 (34-4-1=29), nilai t_{hitung} (1,829) < nilai t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,078) > 0,05 berarti Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.
4. Nilai t_{tabel} Reputasi KAP sebesar 2,045 (34-4-1=29), nilai t_{hitung} (0,954) < nilai t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,348) < 0,05 berarti Reputasi KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil ini sejalan dengan (Nadirsyah dan Muharram, 2015), Apabila kebijakan struktur modal perusahaan memilih komposisi hutangnya lebih besar daripada modal sendiri maka biaya tersebut dapat menimbulkan laba perusahaan berkurang berarti kualitas laba perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silfi, 2016) menyatakan, Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Zatira, Sifah dan Erdawati, 2020) menyatakan, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Manajemen yang baik tentunya mampu membayar kewajiban biaya modal yang harus dibayarkannya, sehingga tidak peduli dari mana sumber modal yang diterimanya, kualitas laba yang dihasilkannya tidak akan terpengaruhi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Susanti, 2017) Perusahaan yang yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zatira, Sifah dan Erdawati (2020:34) menyatakan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Manajemen yang baik mampu menghasilkan kualitas laba yang tinggi, sehinggi tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak menjadi tolak ukur pihak kreditor dalam memberikan pinjaman dikarenakan keperayaan terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Silfi, 2016) kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Endiana dan Arizona, 2020) menyatakan, Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan karena masih rendahnya praktek *corporate governance* dalam perusahaan- perusahaan di Indonesia yang menyebabkan laba masih bisa untuk di manipulasi oleh pihak terkait, sehingga laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah Reputasi KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Susanti, 2017), KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan KAP besar untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora, Tanjung dan Julita (2014:15) reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini karena setiap kantor akuntan publik baik yang merupakan KAP *big four* maupun KAP *non big four* akan berusaha melakukan audit sebaik-baiknya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.
2. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.
3. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI I.
4. Reputasi KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

5. Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba industri dasar dan kimia listing di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terutama pengukuran kualitas laba ini penting memberikan dampak kepada struktur modal, likuiditas, komite audit dan reputasi KAP yang melakukan pengauditan laporan keuangannya.
2. Bagi investor dapat memilih perusahaan yang memiliki laba tinggi, diharapkan melakukan analisis terlebih dahulu seperti melakukan analisis fundamental perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lain hendaknya dapat menambah atau mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis.

Daftar Pustaka

Arisonda. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Advance. 5(2) Edisi Desember 2018. ISSN 2337 - 5221. STIE AUB Surakarta.

Arrosyid, Umar Bagus dan Leny Suzan. (2016). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Disclousure Terhadap Opini Going Concern (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Universitas Telkom*

Dachi dan Herawaty. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Implementasi IFRS. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti.* 4(2) September 2017. ISSN 2339-0859 (Online).

Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Fathussalmi, Darmayanti dan Fauziati. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. 3(2). Universitas Bung Hatta.

Dewi, dkk., (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Covernance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma.* 2(1) Februari 2020. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Gahani dan Wayan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556. 19.1 April 2017. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Kasmir. (2014). .*Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Keempat.Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.

Marisatusholekha, Eddy Budiono. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Bina Ekonomi. 19(1) tahun 2015.* Universitas Telkom.

Nadia. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 8. 26 Maret 2015. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Nadirsyah dan Muharram. (2015). Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis.* JDAB. 2 pp. 184-198. 2015. Unsyiah.

Saraswati, Merawati dan Munidewi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. 15(2) Agustus 2020. ISSN 1978-6069. Universitas Mahasaraswati.

Silfi. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.

Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryadi, Edi; Deni Darmawan dan Ajang Mulyadi. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Rosda.

Susanti. (2017). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Akuntansi Dewantara*. 1(1) April 2017. e-ISSN: 2549-9637. Universitas Sarjawawiyata Tamansiswa.

Wahyuningsih. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 7(2) September 2020. ISSN 2339-0832. Universitas Esa Unggul Jakarta.

Warianto dan Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *MODUS*. 26(1), 2014. Universitas Atma Jaya Yogyakarta